

## USAHA-USAHA UNIVERSITAS ISLAM AN-NUR LAMPUNG DALAM MEREALISASIKAN ISLAM MODERAT

Aripin

Universitas Islam An-Nur Lampung

Email:aripin@gmail.com

### Abstract:

This research discusses Moderate Islam in Indonesia because it is closer to the Islamic concept of *Rahmatan lil Alamin*. Radicalism in religious communities must be stopped for the benefit of the people and the integrity of the Republic of Indonesia. This type of research is descriptive qualitative. The results showed that the efforts of An-Nur Islamic University of Lampung in realizing the Islamic concept of *Rahmatan lil Alamin* are (1) the nurseries of karimah morals carried out istiqomah through the House of Moderasin and Religious Moderation courses, (2) the deepening of Arabic and English to understand Islam correctly through PKPBA and PKPBI, (3) the strengthening of Islamic purity through the study of the yellow book and (4) the ability to manage mindsets through intra-organizations and extra campus. To realize the integrity of the Republic of Indonesia, it is better to (1) love the homeland of Indonesia, (2) build unity and unity, (3) maintain Indonesian culture, and (4) create a spirit of nationalism and religion for our beloved Indonesia.

**Keyword:** *Moderate Islam and Education*

### Abstrak:

Penelitian ini membahas Islam Moderat di Indonesia karena lebih mendekati dengan konsep Islam *Rahmatan lil Alamin*. Radikalisme dalam umat beragama harus dihentikan demi kemaslahatan umat dan keutuhan NKRI. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha-usaha Universitas Islam An-Nur Lampung dalam merealisasikan konsep Islam *Rahmatan lil Alamin* adalah (1) pembibitan akhlak karimah yang dilakukan secara istiqomah melalui Rumah Moderasin dan Mata kuliah Moderasi Beragama, (2) pendalaman bahasa Arab dan Inggris untuk memahami Islam secara benar melalui PKPBA dan PKPBI, (3) pemantapan kemurnian Islam melalui kajian kitab kuning dan (4) kemampuan manajemen pola pikir melalui organisasi-organisasi intra dan ekstra kampus. Untuk mewujudkan keutuhan NKRI maka sebaiknya (1) mencintai tanah air Indonesia, (2) membina persatuan dan kesatuan, (3) mempertahankan kebudayaan Indonesia, dan (4) menciptakan jiwa nasionalisme dan agamis untuk Indonesia tercinta.

## ***Kata Kunci: Islam Moderat dan Pendidikan***

### **A. Pendahuluan**

Istilah islam nusantara, menjadi isu yang mulai ramai dibicarakan. Sejalan dengan peran para budayawan dan orang-orang liberal di Indonesia. Dan nampaknya ini hendak dijadikan sebagai gerakan. Media massa pun telah mempublikasikan bahwa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah menyelenggarakan festival budaya islam nusantara. Bahkan ada yang mengatakan, fenomena membaca al-Quran dengan langgam jawa, merupakan bagian dari proyek islam nusantara itu.

Orde Baru di Indonesia yang mengalami runtuh pada tahun 1998, mengalami banyak perubahan yang signifikan. Di samping bidang keamanan, yang menyita banyak waktu yaitu maraknya berbagai kelompok keagamaan yang mengusung ideologi radikal. Idiologi ini muncul karena kurangnya pemerintah dalam mengatur keamanan di Indonesia.

Keberadaan kelompok atau organisasi Islam radikal ini tidak pernah statis, tetapi terus mengalami perkembangan sejalan dengan dinamika di dalam dan luar negeri. Perkembangan ini mengundang kekhawatiran dan kecemasan publik karena tidak jarang organisasi Islam radikal menebar aksi teror yang berakibat fatal baik kepada kalangan sipil maupun yang dialami oleh pelakunya sendiri. Hal ini berbanding lurus dengan data yang dirilis oleh Litbang “Kompas 15 Maret 2015”: Sentimen keagamaan, termasuk radikalisme dan melemahnya toleransi masih menjadi hal yang dinilai sebagai ancaman bagi masa depan Kebangsaan Indonesia:

Seorang pengamat terorisme dari *Institute For Policy Analysis of Conflict* (IPAC) bernama Sidney Jones, mengemukakan empat motivasi WNI yang bergabung ke ISIS, yakni: (1). Keinginan untuk ikut serta dalam perang akhir zaman seperti yang dijanjikan oleh sebuah hadits; (2). Banyak orang Islam yang ingin melawan penindasan diktator Syiah; (3). Kemudahan Syria sebagai negara tempat jihad; (4). Ketiga hal tersebut diperkuat dengan motivasi keempat, yakni, sejak khilafah diumumkan pada Juni 2014, dan memang menguasai wilayah, banyak orang yang penasaran untuk menjadi warga dari negara yang murni Islam.

Mereka ingin menjadi bagian dari pemerintah Islam global tersebut. Kelompok masyarakat yang dibidik untuk menjadi anggota ISIS pun dari berbagai kalangan, yakni: (1). Penganit Islam Radikal; (2). Mahasiswa; (3). Keluarga Kesulitan Ekonomi; (4). Kerabat Anggota ISIS di Indonesia; (5). Kaum Salafi.(Koran Harian Jawa Pos, 15 Maret 2015. “Menangkal Bahaya Laten ISIS”. Halaman 1.)

Melihat situasi yang demikian, maka menjadi tugas penting bagi Negara dan penduduknya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Indonesia mulai sadar dengan gerakan-gerakan demikian sehingga dimunculkanlah berbagai macam program dari berbagai lembaga baik lembaga pemerintahan maupun lembaga non pemerintahan. sebagai contoh saja, Kementerian Agama melalui Universitas Islam An-Nur Lampung melakukan usaha-usaha agar para alumninya terhindar dari pemahaman-pemahaman Islam yang salah.

## **B. Konsep Islam Moderat**

Kemunculan “Islam moderat” sebagai salah satu alternatif “versi” Islam kini diminati banyak kalangan. Dialog-dialog keagamaan yang mengarah pada tatanan yang damai, toleran, dan berkeadilan merupakan indikasi bahwa model berislam secara moderat sebagai pilihan. Moderatisme juga dinilai paling kondusif di masa kini.

Konsep “Islam moderat” merujuk pada makna ummatan wasathan (QS al-Baqarah [2]: 143). Kata wasath dalam ayat tersebut berarti khiyâr (terbaik, paling sempurna) dan ‘âdil (adil). Dengan demikian, makna ungkapan ummatan wasathan berarti umat terbaik dan adil dalam koridor syariah. Inilah yang membuat Islam pantas menjadi alternatif dan solusi.

Dalam praktiknya, Islam moderat selalu mencari jalan tengah dalam menyelesaikan persoalan. “Perbedaan” dalam bentuk apa pun dengan sesama umat beragama diselesaikan lewat kompromi yang menjunjung tinggi toleransi dan keadilan sehingga dapat diterima oleh kedua belah pihak. Melalui cara itu pula, masalah yang dihadapi dapat dipecahkan tanpa jalan kekerasan.

Moderat (moderate), yang berasal dari bahasa Latin ‘moderare’, diartikan dengan tidak ekstrim, sedang dan bertentangan dengan sesuatu yang radikal.

Ketika kata ini digandengkan dengan Islam, ada dua makna pokok yang tidak dapat dipisahkan, karena pemisahan keduanya akan menghasilkan pemahaman yang bertolak belakang. **Pertama**, Islam moderat harus berangkat dari keyakinan bahwa Islam adalah agama moderat. Islam merupakan moderasi atau antitesis dari ekstrimitas agama sebelumnya, di mana ada Yahudi yang sangat “membumi” dan Nasrani yang terlalu “melangit”. Islam merupakan jalan tengah dari dua versi ekstrim di atas dan memadukan “kehidupan bumi” dan “kehidupan langit”. Itulah makna dari ummatan wasathan (umat pertengahan, pilihan dan adil).

**Kedua**, moderasi Islam di atas harus ditindaklanjuti dalam memahami dan menjalankan Islam dengan menjauhi sikap ‘tatharruf’ (ekstrim). Moderasi dalam Islam bermain di antara dua kutub ekstrim, yaitu overtekstualis dan overrasionalis. Overtekstualis akan mengerdilkan ruang ijtihad dan rasio sehingga menghasilkan kejumudan dan pengebirian akal, yang notabene merupakan karunia terbesar Allah. Sikap ini akan menyulitkan dinamisme-interaktif Islam dengan dunia yang terus berkembang dan modern.

Pendekatan overrasionalis juga akan berbuah pahit karena akan melahirkan kenakalan rasionalitas terhadap teks dalam upaya “penyelarasan” Islam dengan dinamisme zaman. Dari rahim pendekatan semacam ini telah melahirkan liberalisme pemikiran yang dahsyat yang sering kali bukan hanya tidak sesuai dengan teks, namun juga berisi gugatan-gugatan yang tidak perlu dan hanya membuang energi.

Konsep Islam moderat bukan berarti sikap yang tidak berpihak kepada kebenaran serta tidak memiliki pendirian untuk menentukan mana yang haq dan bathil. Muslim moderat juga bukan orang munafik yang selalu cari aman, “plin-plan” dan memilih-milih ajaran Islam sesuai dengan kepentingannya. Muslim moderat berkeyakinan bahwa totalitas Islam merupakan agama yang selalu modern, tidak bermusuhan dengan dinamika dunia dan umat beragama lainnya.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, sifat, dan citra data secara akurat

sesuai dengan sifat data itu sendiri (Djadjasudarma, 2000: 15). Dalam hal ini, data yang diambil benar-benar ada tanpa mempertimbangkan apakah bahasa yang digunakan dalam tata bahasa wacana atau tidak gramatikal. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat naturalistik di mana data dinyatakan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang yang dapat diamati, tidak diubah dalam simbol dan angka (Sukidin & Mundir, 2005: 23). Sejalan dengan argumen ini, metode kualitatif menekankan pada analisis data induktif, dimulai dari fakta empiris di lapangan yang kemudian dibentuk menjadi bangunan teori.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Universitas Islam An-Nur Lampung merupakan universitas islam Terletak di desa sidorejo jati agung Lampung Selatan. Ciri khusus lain Universitas Islam Negeri sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud terse-but, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi *the center of excellence* dan *the center of Islamic civilization* sebagai langkah

mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (*al Islam rahmat li al-alam*).

Untuk membentengi para alumninya menjadi generasi *ulul albab* dan *rahmatan lil alamin*, Universitas Islam An-Nur Lampung melakukan berbagai upaya sebagai mana berikut ini:

### **1. Pendalaman Islam Moderat di Rumah Moderasi Beragama Universitas Islam An-Nur Lampung**

Universitas Islam An-Nur Lampung memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai: (1) ilmu pengetahuan luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan (5) semangat tinggi karena Allah (*Tarbiyatu Uli al-Albab: Dzikir, Fikir dan Amal Sholeh*, 2005:5)

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Universitas Islam An-Nur Lampung, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri: (1) kemandirian, (2) siap berkompetisi dengan lulusan Perguruan Tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) kemampuan memimpin/sebagai penggerak umat, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) berjiwa besar, dan (7) kemampuan menjadi tauladan bagi masyarakat sekelilingnya (*Visi, Misi dan Tradisi Universitas Islam An-Nur Lampung*, 2006:5).

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan dan tercermin dalam: (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademika, (3) kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas warga kampus, (4) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif, (5) kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, dan (6) kemampuan membangun *biah Islamiyah*

yang mampu menumbuhkan *akhlakul karimah* bagi setiap civitas akademika.

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma'had yang cера intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional. Hal ini benar karena tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar bagi bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari banyunan akademik.

Beberapa kegiatan penumbuh pemahaman Islam yang benar yang dilakukan Universitas Islam An-Nur Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan sholat fardhu berjamaah. Kegiatan ini ditujukan bagi mahasiswa baru dan lama agar mereka selalu dekat dengan Allah SWT

قَالَ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعَشْرِينَ دَرَجَةً

Imam al-Bukhari ra berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.( Sahih al-Bukhari, hadis no. 609.)

- b. Kegiatan sholat sunnah dan membaca doa-doa *ma'tsur* dari Alqur'an dan Alhadits. Sholat sunnah yang dilakukan oleh maba diantaranya adalah sholat dhuha, sholat tahajud dan sholat sunnah rawatib

أَوْصَانِي خَلِيلِي -صلى الله عليه وسلم- بِثَلَاثٍ بِصِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكَعَتَيِ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ

“Kekasihku (Muhammad) shallallahu ‘alaihi wasallam mewasiatkan kepadaku tiga perkara: puasa tiga hari setiap bulan (ayyamul bidh), shalat

Dhuha dua rakaat dan shalat witir sebelum tidur” (HR. Al Bukhari dan Muslim)

أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ صَوْمُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ، وَصَلَاةُ الضُّحَى ، وَنَوْمٌ عَلَى وَثَرٍ

“Kekasihku mewasiatkan tiga hal yang tidak akan kutinggalkan hingga mati yakni berpuasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha dan shalat witir sebelum tidur” (HR. Al Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ وَأَوْسَطِهِ وَآخِرِهِ فَأَنْتَهَى وَتَرَهُ إِلَى السَّحَرِ

*Dari Aisyah ra. menerangkan: "dari setiap malam, Nabi saw. pernah mengerjakan shalat witir pada permulaan malam, pertengahannya dan akhirannya, dan berakhir pada waktu subuh". (HR. Bukhari dan Muslim)*

- c. Kegiatan *shobahul lughoh*. Kegiatan ini diperuntukkan bagi mahasiswa baru selama satu tahun penuh untuk membiasakan diri bisa berkomunikasi bahasa Arab dan bahasa Inggris dasar, dalam kegiatan aktifitas sehari-hari.
- d. Kegiatan *ta'lim qur'an*. Kegiatan ini diperuntukkan bagi mahasiswa baru selama satu tahun penuh untuk belajar membaca alqur'an dan tajwid serta beberapa maksud dari ayat yang dibaca. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin dan Rabu dari pukul 06.00-07.00
- e. Kegiatan *ta'lim afkar*. Kegiatan ini diperuntukkan bagi mahasiswa baru selama satu tahun penuh untuk belajar kitab *qomiut thughyan* pada hari kamis, dan kitab *at tadzhib fi fiqh asy syafii'I* pada hari Selasa. Kegiatan ini dimulai pukul 06.00-07.00
- f. Kegiatan *khotmil qur'an*. Kegiatan ini diperuntukkan bagi semua civitas Universitas Islam An-Nur Lampung pada hari kamis akhir bulan dari pukul 19:00 – selesai. Kegiatan ini merupakan kegiatan penyempurna rutinitas warga kampus agar berakhir dengan *husnul khotimah*.
- g. Kegiatan *tashih alqur'an*. Kegiatan ini diperuntukkan bagi maba selama satu tahun. Mereka wajib meluangkan waktu di sela-sela perkuliahan untuk membaca Al-qur'an lengkap 30 juz, yang mana bacaan tersebut disimakkan kepada *mushohhih/ah*.

- h. Kegiatan *outbond ma'had*. Kegiatan ini diperuntukkan maba agar rileks terhadap terhadap berbagai macam aktifitas kuliah reguler maupun kegiatan ma'had.
- i. Pembacaan burdah dan sholawat. Tujuan kegiatan ini adalah mendidik maba agar mencintai Islam dan nabi mereka. Karena Rasulullah saw bersabda

المرء مع من أحبه

Manusia itu bersama dengan orang yang Ia cintai

- j. Demo bahasa. Kegiatan ini merupakan kegiatan maba yang tidak pernah dilupakan mahasiswa. Dalam kegiatan demo bahasa ini mereka berpenampilan seperti guru, murid, artis, kiai dan lain-lain. Mereka menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- k. Muwadaah. Kegiatan ini merupakan kegiatan puncak di MSAA. Kegiatan ini diisi dengan kesan pesan maba dan penampilan berbagai macam kebolehan mahasiswa dalam seni musik maupun seni tilawah.

## 2. Adanya PKPBA dan PKPBI

Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab dan Program Khusus Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan program unggul di kampus ini. Program ini selain bertujuan untuk membekali alumni agar bisa memahami teks-teks bahasa Arab dengan baik, juga menekankan pada penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi Internasional. PKPBA diselenggarakan selama satu tahun pertama mahasiswa di Universitas Islam An-Nur Lampung. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab disini dimulai pukul 14:00-20.00. Pada semester pertama, mereka belajar bahasa Arab dengan bahan ajar *al arobiyyah baina yadaik*. Dan pada semester berikutnya mereka belajar bahasa Arab sesuai dengan Fakultas masing-masing. Sedangkan bahan ajarnya telah disediakan oleh kampus yang kemudian diberi nama *al arobiyyah i aghrodh khossoh*.

Pembelajaran PKPBA tidaklah sama dengan reguler. Pembelajaran PKPBA dimulai dengan menghafalkan *mahfudhot* pada lima sampai sepuluh menit pertama pembelajaran, pembiasaan mengakhiri pembelajaran dengan

membaca alqur'an 5-10 menit. Hafalan *mahfudhot* dan juz 30 merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak kampus agar para mahasiswa memiliki karakter yang mulia yang sesuai dengan akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad saw.

PKPBI memiliki amanah berupa peningkatan kualitas diri pada dosen dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan baik yang bersifat insidental maupun reguler, antara lain: monthly discussion, workshop pengajaran dan menyediakan koordinasi team teaching untuk materi sejenis yang memungkinkan para dosen mengembangkan ketrampilan mengajarnya, mengembangkan media ajar, teknik mengajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswanya.

PKPBI dilaksanakan satu minggu satu kali dengan durasi tiap kali pertemuan 3 jam. Dosen PKPBI juga mengajarkan pendidikan karakter sebagaimana yang dilakukan oleh dosen PKPBA. Harapan dari PKPBI adalah bahwa mahasiswa baru memiliki kompetensi bahasa Inggris yang cukup agar bisa meningkatkan kualitas keilmuannya melalui sumber-sumber berbahasa Inggris. Di samping itu, maba juga diharapkan memiliki nilai TOEFL untuk mempermudah mereka memasuki dunia kerja maupun kuliah ke jenjang yang lebih tinggi melalui beasiswa.

### **3. Adanya Organisasi Islam yang Moderat**

Sebagian contoh wadah mahasiswa dalam berdemokrasi menjadi Islam moderat adalah organisasi resmi yang dibawah naungan Universitas Islam An-Nur Lampung. Sejauh pengawasan penulis, beberapa organisasi ini tidaklah radikal, karena belum ada kegiatan-kegiatan yang menuju pada arah radikal.

Kegiatan mereka cenderung kepada aktifitas yang bermanfaat semisal bakti sosial ke panti jompo, panti asuhan, mengajar di TPQ, MADIN dan Pondok Pesantren. Terkadang ketika masuk pada bulan Romadhan mereka sering tadarus di dalam masjid, bersih-bersih kuburan dan menjadi panitia perayaan nuzulul qur'an, rutin sholat tarawih dan witir di malam hari.

## E. Kesimpulan

Sesungguhnya konsep Islam Nusantara masih belum bisa diterima oleh sebagian umat Islam di Indonesia. Sedangkan Islam Moderat lebih diterima oleh umat Islam di Indonesia karena lebih mendekati dengan konsep Islam *Rahmatan lil Alamin*. Radikalisme dalam umat beragama harus dihentikan demi kemaslahatan umat dan keutuhan NKRI. Sebagian usaha-usaha Universitas Islam An-Nur Lampung dalam merealisasikan konsep Islam *Rahmatan lil Alamin* adalah (1) pembibitan akhlak karimah yang dilakukan secara istiqomah melalui Rumah Moderasi Beragama dan Mata kuliah Moderasi Beragama, (2) pendalaman bahasa Arab dan Inggris untuk memahami Islam secara benar melalui PKPBA dan PKPBI, (3) pemantapan kemurnian Islam melalui kajian kitab kuning dan (4) kemampuan manajemen pola pikir melalui organisasi-organisasi intra dan ekstra kampus. Untuk mewujudkan keutuhan NKRI maka sebaiknya (1) mencintai tanah air Indonesia, (2) membina persatuan dan kesatuan, (3) mempertahankan kebudayaan Indonesia, dan (4) menciptakan jiwa nasionalisme dan agamis untuk Indonesia tercinta.

## Referensi

Alqur'an dan Terjemahannya dalam bahasa Indonesia

Azra, Azyumardi. *Meneguhkan Islam Nusantara*, artikel <http://www.uinjkt.ac.id>, diakses 10 Desember 2015

Fauzan S. 2004. *Teologi Pembaruan*. Yogyakarta: Serambi

Kholish, Moh Anas. 2015. *Menjadi Muslim Nusantara*, Yogyakarta: Naila Pustaka

Koran Harian Jawa Pos, 15 Maret 2015. "Menangkal Bahaya Laten ISIS"

Mudhofir, Abdullah. 2014. *IAIN Surakarta dan Deradikalisasi Terorisme: PERSPEKTIF Teologi Rohmatan lil Alamin dan Kearifan Lokal Jawa*. Makalah disampaikan dalam dialog Publik Nasional Tafsir Tematik Divisi Tafsir UKM JQH Al Qustha IAIN Surakarta pada 14 April 2014

Tamrin, Dahlan. 2007. *Filsafat Hukum Islam*. Malang: UIN Press

- Tim Dosen PAI UM, 2013. *Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter*, Malang: Penerbit Gunung Samudera
- Salim, Peter, et al. Tanpa Tahun. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sumbullah, Umi dan Moh Anas Kholish. 2014. *Potret Relasi Minoritas Muslim di Basis Desa Kristen (Studi di Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang)*, Malang: LP2M UIN Maulana Mali Ibrahim Malang.
- Suprayogo, Imam. 2006. *Dua Tahun UIN Malang (Reorientasi Budaya Akademik)*, Malang: UIN Press.
- Sukidin dan Mundir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Djajasudarma, T.F. (2000). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco